

KETELADANAN TOKOH DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA OFFICIAL

Maisal Jannah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
maisaljannah01@gmail.com,

Abstract: This study aims to see the da'wah messages contained in the animated series Nussa and see the exemplary characters. To achieve this goal, the researcher uses qualitative research methods. The data analysis technique used content analysis. The data technique used is through observation, documentation and literature study. Furthermore, the sampling technique used simple random sampling (simple random sampling). The results showed that the animation of Nussa and Rarra is an Islamic animation that conveys the messages of da'wah bil hal, oral bill, and qudwah bill with the values of aqidah, sharia, and morals. The exemplary characters in the animated series Nussa and Rarra match the characters whose messages and messages are conveyed. Almost every episode that the researcher uses as a sample shows the character of a character who deserves to be an example for the audience. In addition to the messages conveyed by displaying Islamic values, morals, and other lessons, the animated series is packaged in a unique and funny way.

Keywords: Animation, Exemplary, Message, Da'wah, Character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan mengetahui keladanan tokohnya. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Selanjutnya teknik sampling penelitian menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Hasil penelitian didapatkan bahwa animasi Nussa dan Rarra merupakan animasi islami yang menyampaikan pesan-pesan dakwah bil hal, bil lisan, dan bil qudwah dengan nilai nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Keteladanan tokoh pada serial animasi Nussa dan Rarra sesuai dengan karakter tokoh yang ditampilkan dan pesan yang disampaikan. Hampir setiap episode yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan karakter dari tokoh yang pantas untuk dijadikan teladan bagi penonton. Selain pesan-pesan yang disampaikan memiliki nilai islami, moral, dan pelajaran lainnya, serial animasi ini juga dikemas dengan unik dan lucu.

Kata kunci: Animasi, Keteladanan, Pesan, Dakwah, Karakter

A. Pendahuluan

Perkembangan media yang telah mempermudah kita dalam mengakses dan menyebarkan informasi tentunya sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai sosial, politik, budaya bahkan agama. Dalam hal ini tentunya kita mengharapkan nilai-nilai tersebut mengarah pada hal-hal yang positif. Di zaman modern ini, media massa telah menempati posisi tertinggi yang digunakan oleh masyarakat. Eksistensi media massa tersebut tentunya dapat dijadikan sarana penyebaran dakwah. Karena pada hakikatnya dakwah merupakan proses menyeru umat untuk melakukan kebaikan dan menyingkirkan kejahatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Dalam penyebaran dakwah, kini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai media. Seperti media cetak, elektronik, dan media online. Sehingga, dalam penyebaran dakwah tidak hanya menggunakan sarana mimbar, akan tetapi media massa telah mampu memegang peranan penting dalam penyebaran dakwah. Karena setiap kata-kata yang keluar dari lisan manusia hanya dapat dijangkau dengan jarak yang terbatas, sedangkan dengan alat-alat komunikasi massa jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.¹

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.² Begitupula pengemasan pesan dakwah dapat dilakukan dengan cara apapun, baik itu secara tekstual maupun dalam bentuk audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada YouTube.

Beranjak dari hal di atas, dalam konteks modern ini, strategi berdakwah melalui YouTube sangatlah efektif. Salah satunya dengan menggunakan film animasi. Film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak³. Di Indonesia sendiri, animasi umumnya disebut sebagai film kartun. Selain memberikan kesan hiburan, dalam animasi juga dapat diselipkan nilai-nilai dakwah.

Akhir tahun 2018 dirilislah serial animasi dakwah yang berjudul "Nussa" di channel YouTube "Nussa Official". Serial edukasi animasi ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari yang dialami oleh dua saudara kandung bernama Nussa dan Rarra.

Dalam animasi ini mengangkat tema tentang ajaran agama Islam dan dapat dikatakan sangat mencerminkan keseharian anak-anak bahkan remaja masa kini. Animasi Nussa dan Rarra dikemas dengan gaya kekinian yang mengandung pesan

¹ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hal. 58

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 318.

³ Ahmad Sunardi dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, (Jakarta: PT. Elex Media Koptindo, 2010), hal. 158.

dakwah seperti ibadah, muamalah dan ahlakul karimah, tanpa melupakan unsur-unsur Islami dari setiap episodenya. Film animasi asli Indonesia yang diproduksi oleh rumah produksi The Little Giantz (TLG) ini telah didukung sepenuhnya oleh sejumlah ustadz serta para aktor muda seperti Felix Siauw, Mario Irwinsyah dan para khalayak media.

Melihat realita tersebut, penulis menganggap serial Nussa dan Rara sangat efektif untuk dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah yang kekinian. Animasi ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi penonton, pada umumnya tontonan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku penonton termasuk juga tokoh yang berperan di dalamnya. Maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana keteladanan tokoh dalam serial animasi Nussa Official

B. Konseptual / Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teori sosial learning theory atau teori belajar secara sosial oleh Albert Bandura yang mengkaji proses belajar melalui media massa sebagai tandingan terhadap proses belajar secara tradisional. Albert Bandura mengatakan bahwa sosial learning Theory menganggap media massa sebagai agen sosialisasi yang utama di samping keluarga, guru di sekolah, dan sahabat karib. Dalam belajar secara sosial langkah pertama adalah perhatian (*attention*) kepada suatu peristiwa. Perhatian kepada suatu peristiwa itu (atau rangsangan yang dimodelkan) dan karakteristik si pengamat. Peristiwa yang jelas dan sederhana akan mudah menarik perhatian dan karenanya mudah dimodelkan.⁴

Menurut sosial learning theory sesudah langkah pertama, *attentional process* (proses perhatian), berikutnya adalah *retentional process* (proses retensi), dilanjutkan oleh *motor preproduction process* (proses reproduksi motor), dan *motivation process* (proses motivation).

Langkah kedua proses retensi yang menarik perhatian dimasukkan kedalam benak dalam bentuk lambing secara verbal atau imaginal sehingga menjadi ingatan (memory)

Langkah ketiga, motor reproduction process, hasil ingatan tadi akan meningkat jadi bentuk perilaku. Kemampuan kognitif dan kemampuan motoric pada langkah ini berperan penting

Langkah terakhir, motivasi process menunjukkan bahwa perilaku akan terwujud apabila terdapat nilai penguatan. Penguatan dapat berbentuk ganjaran

⁴ Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (PT. Citra Aditya Bakti: Bandung, 1993), hal. 281-282

eksternal, pengamatan yang menunjukkan bahwa bagi orang lain ganjaran disebabkan oleh perilaku yang sama.⁵

Secara umum dapat dikatakan bahwa jenis pesan dakwah terbagi dua, yaitu: *pertama* pesan yang dicari melalui penelitian empiris dan laboratoris. *Kedua*, pesan yang diberikan Tuhan lewat para nabi dan rasul. Pesan-pesan yang ditemukan lewat penelitian empiris dan penelitian yang dilakukan dalam laboratorium menjadi ilmu-ilmu sosial dan sains teknologi. Sedangkan pesan yang bersumber dari wahyu menjadi ilmu-ilmu agama Islam. Kedua pesan tersebut ada satu, yaitu bersumber dari Allah swt, yang diberikan kepada manusia secara intergratif untuk menghindari dari kesesatan.⁶

Adapun jenis-jenis dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan yaitu:

Ayat Al-Qur'an dan sunnah berfungsi sebagai petunjuk untuk manusia dalam hal keyakinan, peribadatan, *mu'amalah* serta akhlak mulia. Mempelajari Al-Qur'an dimulai dari membaca, menulis, menerjemahkan serta menafsirkan ayat-ayat sehingga dapat dipahami dan diamalkan. Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi para pendakwah karena ayat-ayat Al-Qur'an ialah penguat dari apa yang disampaikan oleh pendakwah.

Hadist Nabi saw, Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad baik itu ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadist. Hadist terdiri dari hadist shahih, hadist hasan dan hadist dha'if. Kitab hadist yang terkenal yaitu kitab yang ditulis oleh enam perawi hadist, yaitu Imam Bukhari, Muslim, Nasa'i, Turmizi dan Ibnu Majah.

Pendapat Para Sahabat memiliki nilai yang tinggi karena mereka pernah belajar langsung kepada rasul saw. Mereka ikut berdakwah dan berjihad di jalan Allah. Namun demikian, dalam mengutip pendapat sahabat harus memperhatikan etika sebagai berikut:

- a. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist
- b. Menyebutkan nama sahabat yang dikutip
- c. Menyebut sumber rujukan
- d. Membaca doa dengan kata *radhiyallahu 'anhu* atau menulisnya dengan singkatan ra. di belakang nama sahabat tersebut.⁷

Pendapat ulama dijadikan pesan adalah untuk mendukung dan merinci kandungan Al-Qur'an dan Hadist. Begitu juga dalam masalah yang belum ditetapkan oleh kedua sumber utama, maka ulama berijtihad untuk menjawab

⁵ Onong Uchana Effendhy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (PT. Citra Aditya Bakti: Bandung, 1993), hal. 283

⁶ Fitrah, "Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman", VOL. 02, NO. 2, Desember (2016), hal. 40

⁷ Fitrah, "Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman", VOL. 02, NO. 2, Desember (2016), hal. 41-

masalah tersebut. Etika mengambil pendapat ulama sebagai pesan dakwah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an
- b. Menyebut nama ulama yang dikutip
- c. Mengetahui argumentasinya agar terhindar dari taqlid
- d. Memilih pendapat yang tertulis dari pada yang melalui lisan
- e. Memilih pendapat yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat
- f. Menghargai setiap pendapat ulama walaupun tidak semua diikuti
- g. Mengenal jati diri ulama walaupun tidak sempurna sebelum mengutip pendapatnya.

Kisah-Kisah Teladan Dalam Islam terdapat beberapa kisah yang dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Kisah yang paling baik adalah kisah para nabi dan rasul. Selain itu dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kisah yang dijadikan *'ibrah* bagi kaum muslimin seperti kisah Lukmanul Hakim, Ashabul Kahfi dan sebagainya. Kisah dijadikan pesan sebagai media memudahkan pengertian *mad'u* dalam memahami dakwah.

Berita aktual dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat diperoleh melalui media-media sosial. Berita tentang peristiwa-peristiwa dalam berbagai aspek kehidupan, baik menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara dapat menjadi pesan dakwah yang bertujuan untuk memperluas wawasan *mad'u* dalam mencerna pesan, berita yang disampaikan adalah berita benar dan memberi manfaat.

Karya Sastra Dakwah yang disampaikan dalam bentuk pidato perlu didukung dengan karya sastra yang bermutu sehingga kalimat yang disampaikan lebih indah dan menarik. Karya sastra dapat berbentuk *sya'ir*, pantun, puisi, qasidah dan nasyid. Karya sastra memuat nilai keindahan dan kebenaran. Keindahannya dapat menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menyentuh hati an pikiran. Pesa dakwah yang disampaikan dengan sastra yang dilantukan serta penuh dengan hikmah mudah diterima *mad'u* dan berkesan.⁸

Sejalan dengan metode dakwah yang aktual, faktual dan kontekstual dengan memberikan motivasi atau solusi terhadap problematika kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial, pendidikan maupun teknologi. Karena itu dakwah hari ini tidak hanya menuntut perhatian pada konsepnya namun juga pada *skill*, *planning* dan manajemen yang handal.

Menurut Fatmawati Ade Sofyan, dakwah kontemporer adalah metode yang digunakan para da'i dengan lebih variatif mengikuti keadaan zaman. Pengemasan yang dibuat mesti mengikuti keadaan trend media baik itu media cetak maupun

⁸ Fitrah, "Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman", VOL. 02, NO. 2, Desember (2016), hal. 43

elektronik, yaitu mesti lebih aktual, faktual dan kontekstual. Hal ini dimaksudkan untuk menyakinkan khalayak.⁹

Onong Uchjana Effendi menegaskan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan termasuk dakwah. Dakwah selama ini diidentifikasi dengan ceramah melalui media lisan (*dakwah bil lisan*) seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini media film tetap dianggap telah mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan.¹⁰

Dalam konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan dikenal sebagai istilah film dakwah, karena didalamnya memang memuat pesan-pesan keagamaan tertentu, namun demikian film dakwah dituntut mengkombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syari'at dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan. Film dakwah sejatinya tidak jauh berbeda dengan realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh pada jiwa penonton. Film dakwah juga dituntut untuk memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim sekaligus jembatan budaya dengan peradapan lain.¹¹

C. Metode Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Penelusuran intensif artinya meneliti dengan tekun, sabar, dalam waktu lama (tiga sampai enam bulan), terlibat dalam fenomena sampai mendapatkan makna yang sebenarnya. Prosedur ilmiah artinya menggunakan metode pengumpulan data, analisis data sesuai dengan teori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian kualitatif menekankan pengamatan di lapangan dengan intensif dan wajar dalam kehidupan sehari-hari, memerlukan waktu relatif lama serta kesinambungan.¹²

Objek penelitian merupakan variabel penelitian yaitu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Maka objek dalam penelitian ini adalah *keteladanan tokoh yang terkandung dalam serial Animasi Nussa*. Subjek penelitian merupakan

⁹ Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam di Kalimantan Barat", *Jurnal Dakwah*, VOL. XV, No. 2 (2014), hal. 222

¹⁰ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hal. 8

¹¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hal. 9

¹² I Wayan Suwendara, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal. 7-8

sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Istilah subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Dengan demikian subjek penelitian merupakan orang yang memahami informasi mengenai objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian.¹³

Menurut Arikunto, subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.¹⁴ Subjek penelitian adalah orang-orang atau media yang akan diwawancara atau dijadikan sasaran untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan peneliti. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Channel YouTube “Nussa Official”.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹⁵. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau catatan lapangan berupa kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, baik melalui gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati dialog-dialog dari video atau gambar-gambar yang ditayangkan di akun YouTube Nussa Official.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum yang berhubungan dengan pendidikan.¹⁶ Peneliti akan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian atau mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui internet.

3. Studi Kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti buku-buku atau jurnal yang berhubungan dengan dakwah, jurnalistik, analisis isi, media massa, animasi, komunikasi sertahasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang juga menggunakan analisis isi.

¹³ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 78

¹⁴ Arikunto, *Manajemen Penelitian Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 152.

¹⁵ Nurdin, T. Z. (2018). Komunikasi pembangunan masyarakat; sebuah model Audit sosial multistakeholder. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).

¹⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hal. 191.

Teknik analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan.¹⁷ Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) terhadap isi dalam series animasi Nussa yang tayang di akun YouTube Nussa Official. Analisis isi dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik. Analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi, baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).¹⁸

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui metodologi penelitian tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi serta hasil dari data yang mendukung dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kuantitatif. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis pesan-pesan dakwah dan juga bagaimana keteladanan tokoh yang terdapat pada YouTube Nussa yang telah dipilih oleh peneliti.

Teknik sampling dilakukan untuk memenuhi hasil penelitian, peneliti menggumpulkan data dengan cara menonton video dan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik yang paling dasar. Teknik acak ini seperti mengundi lotere atau mengundi pemenang arisan. Prinsip sampel acak sederhana, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.¹⁹

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam membuat sebuah produksi film, tentunya memiliki tujuan yang dapat disampaikan untuk para penikmat film tersebut, ada pesan yang dapat diambil dari suatu produksi. Begitupula dengan diproduksi serial animasi Nussa yang tentunya mengandung pesan dakwah yang bernilai positif yang dapat diambil sebagai pembelajaran bagi penontonnya. Setiap pesan yang disampaikan di dalam serial ini mengandung pesan dakwah yang positif yang dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Terkhusus animasi ini merupakan animasi anak-anak agar dapat membantu para orang tua dalam memberikan tayangan yang mengedukasi bagi anak-anak.

Pesan-pesan yang disampaikan animasi ini secara keseluruhan merupakan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya, yang pada dasarnya mengandung tiga prinsip yaitu akidah, syariah dan akhlak. Setiap isi

¹⁷ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: kencana, 2010), hal. 79

¹⁸ Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosoal Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 10

¹⁹ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hal. 73

konten yang di buat disetiap judulnya mengandung metode penyampaian secara *dakwah bil-hal* merupakan dakwah yang memberikan contoh melalui tindakan atau perbuatan nyata. *Dakwah bil-kalam* adalah dakwah yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui tulisan. Metode *dakwah bil-lisan* yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan perkataan. Dan metode *dakwah bil qudwah* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata atau keteladanan seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, baik itu perbuatan, sikap, sifat, ataupun perkataan. Keteladanan tokoh adalah sifat/perilaku baik dari dalam diri tokoh yang dapat dijadikan pedoman atau teladan bagi orang lain, seperti dermawan, pantang menyerah dan suka menolong.²⁰

Tabel 1.
Analisis Keteladanan tokoh serial animasi Nussa Official

No	Judul	Keteladanan Tokoh
1.	<i>Dahsyatnya Basmallah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Keteladanan tokoh pada episode ini adalah sikap siap siaga sosok Nussa, Rarra dan kucingnya Anta, sebelum mengendarai sepeda. - Sikap saling mengingatkan, menghargai dan menyayangi ditunjukkan oleh sosok Rarra terhadap Nussa dan Anta. - Sikap tokoh yang mengakui kesalahannya tidak membaca Basmallah, kemudian membacanya sebelum melanjutkan perjalanan. - Sikap menaati dan menghormati agama melalui panggilan adzan.
2.	<i>Sudah azan, jangan berisik</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbuat baik terhadap sesama makhluk, seperti Rarra dan kucingnya - Saling menasihati dalam segala hal kebaikan. - Sikap sabar, yang ditunjukkan Nussa terhadap tingkah laku adiknya, Rarra. - Keteladanan tokoh pada episode ini adalah sikap ikhlas, tabah dan berserah yang dicontohkan oleh Nussa
3.	<i>Belajar Ikhlas</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Hidup dengan semangat dan pantang menyerah walau memiliki kekurangan. - Sikap menghargai dan patuh, ditunjukkan oleh Rarra yang mau mendengar nasihat sang kakak.

²⁰ Tim Edu Penguin, *Kisi-kisi terbaru US/M SD/MI 2018*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hal: 24

4. *Tak bisa balas*

 - *Sikap saling menasihati.*
 - *Keteladanan tokoh pada episode ini adalah ide kreatif seorang ibu untuk membiasakan anak-anaknya mengerjakan tugas rumah dengan memberi hadiah*
 - *Sikap ikhlas dicontohkan Nussa dan Rarra saat membantu Umma*
 - *Sikap kerjasama dan tidak egois yang dicontohkan Nussa dan Rarra saat mengerjakan tugas rumah.*
 - *Saling menyayangi dan mencintai antara ibu dan anak.*
 - *Keteladanan tokoh pada episode ini adalah sosok muslim yang bersemangat dan bergembira menyambut bulan Ramadhan,*
5. *Latihan Puasa*

 - *Usaha dan semangat sosok Rarra menjalani puasa, meskipun masih usia dini.*
 - *Sosok ibu yang mengajarkan anak-anaknya hal-hal positif dan memberi pengetahuan dan wawasan kepada anak-anaknya.*
 - *Keteladanan tokoh pada episode ini adalah sikap keramah-tamahan dan saling menyayangi antar keluarga.*
6. *Bukan mahram*

 - *Saling menghormati dan menghargai. Dicontohkan oleh Nussa yang menolak untuk berjabat tangan dengan Tante Dewi secara sopan.*
 - *Sikap Nussa yang mengingat dan mengamalkan pesan-pesan baik dari ustadnya.*
 - *Keteladanan tokoh pada episode ini adalah berani berkata jujur atas kesalahan yang diperbuat*
7. *Ingin seperti Umma*

 - *Sikap saling menyayangi antara ibu dan anak*
 - *Sosok ibu yang menjadi teladan bagi anak-anaknya*
 - *Keteladanan tokoh pada episode ini adalah saling membantu dan akur antara kakak beradik.*
8. *Gigi Nussa copot!*

 - *Sikap bijak seorang ibu menasihati dan mengajarkan anak-anaknya.*
 - *Keteladanan tokoh pada episode ini adalah sosok ibu yang mendidik anaknya membiasakan berbuat kebaikan sejak usia dini.*
9. *Shalat itu wajib*

 - *Sikap saling membantu dalam mensupport satu sama lain dalam beribadah.*
 - *Sikap rendah hati ditunjukkan Rarra yang berterima kasih kepada Umma dan Nussa.*
10. *Berhutang atau*

 - *Keteladanan tokoh pada episode ini adalah berbakti*

<i>tidak</i>	<i>kepada orang tua.</i>
	- <i>Saling membantu antara ibu dan anak.</i>
	- <i>Berkata jujur.</i>
	- <i>Sikap berani mengakui kesalahannya.</i>
	- <i>Memohon ampun (beristigfar) atas kesalahannya.</i>
	- <i>Bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.</i>

Animasi Nussa merupakan animasi *edutainment* yaitu edukasi dan entertainment, suatu tayangan dapat mempengaruhi perilaku penontonnya sehingga konten-konten di dalamnya harus memuat nilai-nilai pesan dakwah. Animasi ini merupakan animasi anak-anak yang mengandung nilai-nilai positif, dan menjadikan sebuah tayangan yang dapat memberikan edukasi bagi anak-anak. Dijaman sekarang ini pesan dakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara seperti media massa dan media elektronik. Diproduksinya film animasi Nussa tidak luput dari tujuan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penontonnya.

Dalam film animasi Nussa keseluruhan judul episode mengandung pesan-pesan dakwah seperti dakwah *bil hal, bil lisan dan bil qudwah* yang ditemukan dari setiap *scene* dengan berbagai sudut pandang, seperti dari dialog tokoh, perilaku tokoh dalam penayangannya. Selain itu di dalam animasi juga terdapat pesan yang mencakup nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak.

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori sosial learning yang di gagas oleh Albert Bandura, yang mengatakan bahwa media massa sebagai proses belajar secara tradisional. Selain itu teori ini menjelaskan bahwa ilmu yang diterima atau proses belajar tidak hanya diterima di sekolah umum atau lingkungan keseharian kita, namun pelajaran juga dapat di terima dari media massa dengan mendengar melihat dan mengamati.

Keterkaitan teori ini sebagai media massa yang mana dapat mengubah perilaku seseorang dalam melihat tayangan animasi Nussa yang mana mengandung pesan-pesan dakwah untuk mengubah perilaku si penontonnya, pesan yang terkandung dalam animasi ini dapat di ambil sebagai contoh untuk kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Serial animasi Nussa merupakan serial yang menghibur dan juga mengedukasi karena mengandung pesan dakwah an nilai-nilai Islam di setiap judul episodenya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembasan, peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Serial animasi Nussa dan Rarra merupakan animasi islami yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik secara tersirat maupun tersurat.

Dia antara pesan-pesan dakwah meliputi bil hal, bil lisan, dan bil qudwah dengan nilai nilai aqidah syariah, dan akhlak. Dengan demikian animasi ini sangat baik dijadikan sebagai tontonan bagi anak-anak maupun kalangan dewasa. Selain pesan-pesan yang disampaikan memiliki nilai islami, moral, dan pelajaran lainnya, serial animasi ini juga dikemas dengan unik dan lucu.

2. Keteladanan tokoh pada serial animasi Nussa dan Rarra sesuai dengan karakter tokoh yang ditampilkan dan pesan yang disampaikan. Hampir setiap episode yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan sikap tokoh yang pantas untuk dijadikan teladan bagi penonton. Keteladanan tokoh bisa dilihat yang terdapat dalam animasi tersebut diantaranya berbakti kepada orang tua, membaca doa sebelum memulai sesuatu, tertib mendengar azan, belajar ikhlas, dan lain sebagainya seperti yang telah di jelaskan di bab sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Munir Mul Khan, 1996, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS
- Ahmad Sunardi dan Endang Budiasih, 2010, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, Jakarta: PT. Elex Media Koptindo
- Arikunto, 2007, *Manajemen Penelitian Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bugin, 2013, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana
- Eriyanto, 2007, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Eriyanto, 2011, *Analisis isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosoal Lainnya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- I Wayan Suwendara, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018
- Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Morissan, 2010, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: kencana
- Nurul Zuriyah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika
- Nurdin, T. Z. (2018). Komunikasi pembangunan masyarakat; sebuah model Audit sosial multistakeholder. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).
- Onong Uchana Effendy, 1993, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti: Bandung, 1993
- Sri Wahyuningsih, 2019, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Fitrah, "Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman", 2016. Vol. 02, NO. 2. Hal. 40
- Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam, Dakwah Islam di Kalimantan Barat", *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 2014. Hal. 224